

MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN

Aditya Nugraha¹ dan Happy Fitria²

¹Universitas Islam Nusantara Bandung, dan ²Universitas PGRI Palembang

e-mail: aditya.unimus321@gmail.com

Abstrak-Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan sarana prasarana, pengelolaan sarana prasarana serta upaya yang dilakukan SMA Negeri 9 Palembang dalam meningkatkan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini data penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, dalam penelitian ini data digunakan menggunakan gap analisis yang membantu SMA Negeri 9 Palembang dalam mengungkap yang mana yang harus diperbaiki dalam pembenahan sarana prasarana di SMA Negeri 9 Palembang. Analisis Gap mencakup penetapan, dokumentasi, dan sisi positif keragaman keinginan dan kapabilitas sekarang. Hasil analisis kesenjangan menunjukkan bahwa 14 item belum memenuhi standar yang terdapat pada Permen Nomor 24 Tahun 2007, sarana prasarana yang belum memenuhi standar yaitu: Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang guru, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan ruang perlengkapan olahraga. Sedangkan sarana prasarana yang sesuai dengan standar yang terdapat pada Permen Nomor 24 Tahun 2007 hanya 4 item yaitu: ruang pimpinan, ruang Tata Usaha, ruang ibadah, dan ruang konseling. Kepala sekolah selaku pimpinan disekolah telah menerapkan fungsi administrasi untuk membenahi sarana prasarana yang ada disekolah dimulai dari fungsi perencanaan, pengkoordinasian, penyaluran, sampai dengan pertanggungjawaban, dengan menetapkan fungsi tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMA Negeri 9 Palembang.

Kata Kunci- Sarana prasarana, Gap Analisis, dan Proses Pembelajaran.

Abstract- *The purpose of this study was to determine the completeness of the infrastructure, the management of infrastructure and the efforts made by Palembang State Senior High School in improving the learning process. In this study the research data used a type of qualitative research, in this study the data was used using analysis gaps that helped Palembang State High School 9 in revealing which ones should be improved in improving infrastructure at Palembang State High School 9. Gap analysis includes determination, documentation, and the positive side of diversity of desires and capabilities now. The results of the gap analysis show that 14 items have not met the standards contained in Permen No. 24 of 2007, facilities that do not meet the standards include: Classrooms, library rooms, biological laboratory rooms, physics laboratory rooms, chemical laboratory rooms, computer laboratory rooms, spaces language laboratory, teacher's room, UKS room, student organization room, toilet, warehouse, circulation room, and sports equipment room. Whereas facilities that are in accordance with the standards contained in Permen No. 24 of 2007 are only 4 items including: leadership room, administration room, worship room, and counseling room. The principal as the school leader has implemented an administrative function to fix the existing infrastructure in the school starting from the functions of planning, coordinating, channeling, to accountability, by setting these functions expected to optimize infrastructure in improving the learning process at Palembang 9 Public High School.*

Keywords- *Infrastructure facilities, Analysis Gap, and Learning Process.*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipergunakan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Secara umum penyelenggaraan proses pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan utama dari lembaga pendidikan (Kafarisa dan Kristiawan, 2018). Pendidikan juga merupakan suatu sistem yang saling mempengaruhi dan bergantung dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Berhasil tidaknya suatu proses pencapaian tersebut dipengaruhi banyak faktor, antara lain: Manajemen yang baik dan sarana prasarana yang berkualitas.

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa (Lian, dkk. 2018). Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam

kelas. Dalam hal ini Bafadal (2008), menyatakan bahwa: "Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Pengolaan sarana prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting disekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah.

Sarana prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar Nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan maka setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba memenuhi standar sarana prasarana pendidikan demi meningkatkan proses pembelajaran. Walaupun keberadaan sarana prasarana dalam proses pembelajaran sangat penting, namun kenyataannya dilapangan masih ditemukan beberapa sekolah yang memiliki sarana prasarana yang kurang memadai, sehingga sangat wajar jika sekolah tidak memiliki mutu lulusan yang unggul dibandingkan sekolah lain yang memiliki sarana prasarana yang lebih baik. Di dalam kegiatan belajar tidak akan sempurna apabila tidak didukung oleh media yang relevan yang baik. Bagaimana seorang anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik bila peralatan tidak ada. Sarana-sarana seperti ini harus dimiliki oleh setiap sekolah, demikian juga sumber-sumber belajar, buku-buku perpustakaan harus lengkap

sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan, dan perawatan yang sering menjadi kendala utama bagi setiap sekolah. Mengingat belum adanya tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana prasarana. Sesuai dengan Permendiknas nomor 24 tahun 2007, sebuah SMA/MA minimal harus memiliki 18 kelengkapan sarana prasarana sebagai berikut: Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, serta tempat bermain/berolahraga.

SMA Negeri 9 Palembang yang terakreditasi A (Amat Baik) merupakan salah satu sekolah yang mempunyai sarana prasarana yang belum memadai. Seperti yang telah peneliti dilampirkan pada lampiran I, Kartu inventaris barang, gedung, dan bangunan SMA Negeri 9 Palembang. terlihat bahwa, beberapa sarana prasarana yang telah memenuhi standarisasi sarana prasarana yang ditetapkan pemerintah namun secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Misalnya keadaan bangunan ruang kelas yang dalam kondisi

bangunannya kurang baik, Laboratorium Biologi, Fisika dan Kimia yang masih belum lengkap peralatannya, laboratorium Biologi dan kimia yang masih dalam 1 ruangan yang belum terpisah, tidak tersedianya laboratorium Bahasa, lab komputer yang kurang optimal pengelolaannya dan perawatannya sehingga banyak komputer yang rusak dan tidak dapat digunakan lagi.

Adanya suatu penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam dan mendekati kenyataan tentang kesenjangan yang ada antara Sarana Prasarana Sekolah dengan Standar sarana prasarana yang ditetapkan pemerintah. Jika terdapat faktor-faktor penghambat proses pembelajaran ditemukan, maka para pelaksana program khususnya kepala sekolah SMA Negeri 9 Palembang segera dapat berkoordinasi untuk melakukan manajemen sarana prasarana yang lebih baik dalam meningkatkan proses belajar siswa.

Selanjutnya dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ifeoma (2012), McDonald (2010), Hanushek (2005), Leneunburg (2010), Asiabaka (2008), yang meneliti mengenai Manajemen sarana prasarana disekolah, mengingat saran yang dituliskan peneliti dalam karya ilmiahnya masing-masing, mendorong peneliti juga untuk mengembangkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya serta melakukan penelitian mengenai kondisi sarana prasarana di SMA Negeri 9 Palembang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut (Lexy, 2012:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara melibatkan berbagai metode yang ada. Subyek penelitian ini adalah sumber utama penelitian yang memiliki data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Dalam (Sugiono, 2009:300) dikemukakan bahwa, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti. *Snowball sampling*.

Sesuai dengan pendekatan kualitatif yang dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang bersifat alami yang berkaitan dengan sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran maka peneliti akan menggunakan rekonstruksi dengan analisis data secara kualitatif. Menurut Patton dalam Asmadi (2014) menjelaskan bahwa analisis kasus (kualitatif) meliputi mengorganisasikan data dengan kasus-kasus spesifik yang memungkinkan studi yang mendalam tentang kasus-kasus ini. Kasus-kasus dapat berupa individual, program, institusi, dan kelompok.

Data-data yang telah diperoleh mengenai indikasi kesenjangan antara keadaan ideal dan keadaan riil akan dianalisis dengan metode *gap analysis*. *Analysis Gap* (jarak) adalah suatu metode/alat membantu suatu lembaga membandingkan performansi actual dengan performansi potensi. Tujuan analisis gap untuk mengidentifikasi gap antara alokasi optimis dan integrasi input, serta ketercapaian sekarang. Analisis gap membantu organisasi/lembaga dalam mengungkapkan yang mana harus diperbaiki. Proses analisis gap mencakup penetapan, dokumentasi, dan sisi positif keragaman keinginan dan kapabilitas (sekarang).

Gap analysis juga merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program. *Gap analysis* atau *analysis* kesenjangan juga merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam tahapan perencanaan maupun tahap evaluasi kerja. Metode ini merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan dalam pengelolaan manajemen internal suatu lembaga. Secara harfiah "gap" mengidentifikasikan adanya suatu perbedaan (*disparity*) antara satu hal dengan hal lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran signifikan dengan standar sarana prasarana yang ditetapkan dalam Permen Nomor 24 tahun 2007. Setelah mengumpulkan

informasi kemudian dilakukan evaluasi terhadap kesenjangan yang terjadi antara kondisi riil sarana prasarana yang ada dengan standar sarana prasarana dalam Permen nomor 24 tahun 2007. Dengan menggunakan *Gap Analysis* akan dilakukan identifikasi terhadap *gap* yang terjadi. Setelah dianalisis maka didapatkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 9 Palembang mengenai sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran yaitu: satuan pendidikan, dan kelengkapan sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 9 Palembang.

Berdasarkan Hasil dari observasi bahwa SMA Negeri 9 Palembang terletak di Jalan Mataram Kemas Rindo Kertapati Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini berdiri Dengan luas tanah 11.740 m². Di sebelah selatan dan utara madrasah ini dibatasi oleh perkampungan, sedangkan sebelah timur dan barat dibatasi oleh perkampungan yang dipadati rumah warga yang lokasinya tidak jauh dengan SMP Negeri 12 Palembang. SMA Negeri 9 Palembang yang memiliki status Akreditasi B (Baik) memiliki ruang teori sebanyak 27 kelas dan memiliki siswa berjumlah 1.070 Siswa. Akses untuk mencapai sekolah ini sangat mudah baik bagi para siswa maupun orang tua siswa serta pelaku pendidikan lainnya. Ketenangan sekolah juga terjaga karena memiliki tembok yang tinggi dan hanya memiliki pintu masuk satu arah. Sekolah ini memiliki jumlah guru PNS Sebanyak 40 orang, guru honorer sebanyak 13 orang, dan staff tata usaha 5 orang, Adapun Direksi Guru dan Tata Usaha serta

Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 9 Palembang dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan temuan dilapangan mengenai sarana prasarana di SMA Negeri 9 Palembang, bahwa SMA Negeri 9 Palembang memiliki 27 Rombel, Ruang perpustakaan, Lab Biologi, Lab Fisika, Lab Komputer, Ruang Pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang guru, tempat beribadah, ruang konseling, UKS, Jamban, gudang, dan tempat berolahraga, dan ruangan lainnya yang terdiri dari : ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, perpustakaan, ruang OSIS, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium komputer, Perpustakaan, toilet (laki-laki dan perempuan) masing-masing 2 ruangan, kamar mandi guru sebanyak 2 ruangan, mushola, kantin koperasi, dapur sekolah, dan gudang.

Berdasarkan Permen Nomor 24 tahun 2007, Satu SMA/MA memiliki kelengkapan sarana dan prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kesenjangan yang dilakukan terdapat kesenjangan pada

sarana prasarana SMA Negeri 9 Palembang dalam meningkatkan proses Pembelajaran, hasil analisis kesenjangan menunjukkan bahwa 14 item belum memenuhi standar yang terdapat pada Permen nomor 24 tahun 2007, Sarana prasarana yang belum memenuhi standar yaitu: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium Biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium Bahas, ruang guru, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan ruang olahraga. Sedangkan sarana prasarana yang sesuai dengan standar hanya 4 item yaitu: ruang pimpinan, ruang TU, ruang ibadah, dan ruang konseling, berdasarkan data hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti teliti ajukan pada Bab I yaitu kelengkapan sarana prasarana di SMA Negeri 9 Palembang disimpulkan belum lengkap dan masih banyak yang harus di perbaiki.

Berdasarkan data yang diperoleh penyebab dari kesenjangan kelengkapan sarana prasarana yang ada disekolah adalah kurangnya kesadaran personil sekolah mengenai pentingnya sarana prasarana yang ada disekolah, khususnya dalam meningkatkan proses pembelajaran, sarana yang ada tidak dikelola dengan baik dan benar sehingga sarana yang telah ada banyak dalam keadaan rusak bahkan hilang.

Pentingnya suatu manajemen dalam mengelola sarana prasarana, agar terciptanya sarana prasarana yang dapat

berfungsi secara optimal. Kepala Sekolah selaku pimpinan disekolah telah menerapkan fungsi administrasi untuk membenahi saran prasarana yang ada disekolah dimulai dari fungsi perencanaan, pengkoordinasian, penyaluran, sampai dengan pertanggungjawaban, dengan menerapkan fungsi manajemen tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMA Negeri 9 Palembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan tentang sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. terdapat kesenjangan antara sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 9 Palembang, dengan standar sarana prasarana yang berdasarkan permen nomor 24 tahun 2007.
2. Hasil analisis kesenjangan menunjukkan bahwa 14 item belum memenuhi standar yang terdapat pada permen nomor 24 tahun 2007, sarana prasarana yang belum sesuai dengan standar yaitu: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang guru, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan ruang olahraga,

sedangkan sarana prasarana yang sesuai dengan standar hanya 4 item yaitu: ruang pimpinan, ruang TU, ruang konseling dan ruang ibadah.

3. Kepala Sekolah selaku pimpinan di sekolah telah menerapkan fungsi administrasi untuk membenahi sarana prasarana yang ada di sekolah dimulai dari fungsi perencanaan, pengkoordinasian, penyaluran, sampai dengan Pertanggung jawaban, dengan menerapkan fungsi manajemen tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMA Negeri 9 Palembang.

SARAN

Berdasarkan paparan diatas, hasil penelitian serta simpulan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat direkomendasikan pada pihak-pihak terkait adalah :

1. Membangun komitmen yang kuat terhadap manajemen sekolah dalam pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana dalam meningkatkan prose belajar siswa di SMA Negeri 9 Palembang.
2. Membangun hubungan, kerjasama yang baik dengan komite sekolah dan pihak lain yang dapat membantu dalam upaya membangun dan melakukan perbaikan terhadap apa yang diperlukan yang berhubungan dengan sarana prasarana yang ada di sekolah

3. Permohonan bantuan diajukan kepada pemerintah, terhadap kebijakan-kebijakannya dalam membantu pengembangan sarana prasarana yang ada di sekolah, pengadaan mobile sekolah, dan perlengkapan lain yang dibutuhkan.
4. Peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan, dan menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan subjek dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
2. Asiabaka. 2008. The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria. *New York Science Journal*. Vol 1 No 1. Pg: 10-21.
3. Barnawi & Arifin, M. (2012) *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
4. Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, Jakarta : Kencana.
5. Endang, M. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakary.
6. Hanushek. (2005). The Economics of School Quality. *German Economic Journal*. 6(3): 269–286.
7. Ibrahim, B. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

8. Ifeoma.(2012).Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria.*An International Multidisciplinary Journal*.Vol 6 No 2. Pg: 192-205.
9. Kafarisa, R. F., & Kristiawan, M. (2018). Kelas Komunitas Menunjang Terciptanya Karakter Komunikatif Peserta Didik Homeschooling Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1).
10. Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room To Students Through The Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
11. Lunenburg.(2010). School Facilities Management.*National Forum Of Educational Administration & Supervision Journal*. Volume 27, Number 4. Pg: 1-7.
12. Lexy, J. M. (2012).*Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
13. McDonald. (2010).Contested Visions of the Community School.*Journal of the American Planning Association*.Vol 76 No 2. Pg: 184-198.
14. Prawirokusumo, S. (2000).*Manajemen Strategik*. Andi, Yogyakarta.
15. Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta: Sekretariat Negara.
16. Sri, M. (2011).*Manajemen Sekolah:Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
17. Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.